

ABSTRAK

Pengembangan kawasan pariwisata menjadi salah satu sektor dengan prioritas tinggi di Indonesia, bahkan di berbagai negara. Salah satu sektor pariwisata yang berpotensi untuk dikembangkan di Indonesia yaitu agrowisata. Agrowisata sendiri merupakan bidang usaha yang menggabungkan pertanian dengan rekreasi dalam sebuah lingkungan pertanian. Selain itu, pengunjung juga memiliki kesempatan untuk terlibat dalam aktivitas pertanian, mendapatkan hiburan, serta menambah wawasan. Sukadana merupakan salah satu kecamatan sekaligus Ibu Kota Kabupaten Kayong Utara yang memiliki banyak destinasi wisata berupa pantai, gunung dan keindahan alam lainnya seperti bukit paoh, hutan *mangrove*, dll. Selain sektor pariwisata, Sukadana juga sangat terkenal dengan hasil duriannya. Durian merupakan salah satu varietas buah-buahan yang banyak ditemui di Kecamatan Sukadana. Namun, beberapa tahun terakhir terdapat penurunan pada penjualan buah durian. Hal ini dikarenakan oleh masa pandemi yang kadang membatasi akses orang-orang di luar Kecamatan Sukadana untuk berkunjung. Dengan adanya masalah tersebut, maka terciptalah gagasan untuk membuat kawasan agrowisata di Kabupaten Kayong Utara yang dapat mendukung pendistribusian buah-buahan baik di masa pandemi maupun normal. Perancangan kawasan agrowisata ini menggunakan metode pendekatan arsitektur bioklimatik yang memperhatikan hubungan antara bentuk arsitektur dengan lingkungannya terutama dalam hal yang berkaitan dengan iklim daerah tersebut. Kawasan agrowisata ini menerapkan konsep Desa Wisata dan Pendidikan (*Tourism And Education Village*) dimana selain berwisata, para pengunjung juga bisa mendapatkan pendidikan terkait pertanian dan perkebunan. Dengan adanya kawasan agrowisata ini diharapkan dapat mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi di Kabupaten kayong Utara khususnya masyarakat Kecamatan Sukadana.

Kata Kunci: Agrowisata, Pendidikan, Rekreasi, Pertanian, Bioklimatik.

ABSTRACT

The development of tourism areas is one of the sectors with high priority in Indonesia, even in various countries. One of the tourism sectors that has the potential to be developed in Indonesia is agrotourism. Agrotourism is a business field that combines agriculture with recreation in an agricultural environment. In addition, visitors also have the opportunity to be involved in agricultural activities, get entertainment, and add insight. Sukadana is one of the sub-districts as well as the capital of North Kayong Regency which has many tourist destinations in the form of beaches, mountains and other natural beauty such as paoh hills, mangrove forests, etc. In addition to the tourism sector, Sukadana is also very famous for its durian products. Durian is one of the many varieties of fruits found in Sukadana District. However, in recent years there has been a decline in durian fruit sales. This is due to the pandemic period which sometimes limits the access of people outside the Sukadana District to visit. With this problem, the idea was created to create an agro-tourism area in North Kayong Regency that can support the distribution of fruits both during the pandemic and during normal times. The design of this agro-tourism area uses a bioclimatic architectural approach that pays attention to the relationship between architectural forms and their environment, especially in matters relating to the climate of the area. This agro-tourism area applies the concept of a Tourism and Education Village (Tourism And Education Village) where in addition to traveling, visitors can also get education related to agriculture and plantations. With the existence of this agro-tourism area, it is expected to affect the rate of economic growth in North Kayong Regency, especially the people of Sukadana District.

Keywords: *Agrotourism, Education, Recreation, Agriculture, Bioclimatics.*